

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI OPAK SINGKONG  
(Studi Kasus Pada Agroindustri OpaK Singkong “Ibu Juju” Di Desa Sukahurip  
Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE OF CASSAVA OPAQUE AGROINDUSTRY (Case Study  
on Cassava Opaque Agroindustry “Mrs. Juju” in Sukahurip Village, Cihaurbeuti District,  
Ciamis Regency)***

**NURJANNAH<sup>1\*</sup>, IWAN SETIAWAN<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*Email : [nurjanahmei15@gmail.com](mailto:nurjanahmei15@gmail.com)

**ABSTRAK**

Nilai tambah adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Tujuan dari pengolahan singkong menjadi opak singkong adalah untuk mengetahui : (1). Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan pada agroindustri opak singkong dalam satu kali proses produksi. (2). Nilai tambah agroindustri opak singkong dalam satu kali proses produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada seorang perajin opak singkong di Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Responden yang diambil dalam penelitian ini secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pada agroindustri opak singkong Ibu Juju di Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Besarnya biaya produksi agroindustri opak singkong Ibu Juju dalam satu kali proses produksi adalah Rp 398.711 dan Penerimaan sebesar Rp 608.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 209.289. (2). Nilai tambah per bahan baku yang diperoleh pengusaha agroindustri opak singkong Ibu Juju dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 23.245 per kilogram.

**Kata kunci** : nilai tambah, agroindustri, opak singkong

**ABSTRACT**

*Added value is the addition of the value of a commodity because it undergoes a processing, transportation or storage process in a production. The purpose of processing cassava into cassava opaque is to determine: (1). Costs, Revenues, and Revenues in the cassava opaque agroindustry in one production process. (2). The added value of cassava opaque agroindustry in one production process. The method used in this research is a case study by taking the case of a cassava opaque craftsman in Sukahurip Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. Respondents were taken in this study purposively (purposive sampling), namely the cassava opaque agroindustry Mrs. Juju in Sukahurip Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. The results showed that: (1). The production cost of Mrs. Juju's cassava opaque agroindustry in one production process is Rp. 398,711 and revenue is Rp. 608,000 so that the income is Rp. 209,289. (2). The added value per raw material obtained by the cassava opaque agroindustry entrepreneur Mrs. Juju in one production process is Rp. 23,245 per kilogram.*

**Keywords**: *added value, agroindustry, cassava opaque*

## LATAR BELAKANG

Agroindustri yaitu susunan dalam kegiatan industry yang terdiri atas beberapa proses yang menjadi hasil pertanian. Agroindustri bisa dan mampu untuk meningkatkan dalam nilai tambah, adanya menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan pendapatan yang meningkat, dan bisa juga memunculkan ide-ide yang baru, kreatif sehingga bisa menguatkan daya saing diluar sana (Kurniati, 2015).

Pada kenyataannya, tidak semua agroindustri yang berkembang mencapai apa yang diharapkan. Pada umumnya, agroindustri skala rumah tangga dan kecil masih dihadapkan pada beragam persoalan, baik menyangkut permodalan, input produksi, teknologi, pemasaran maupun perlindungan aspek legalnya. Bahkan, beberapa masih terkendala dengan perijinan dan kelayakan lingkungan, karena dipandang menimbulkan pencemaran. Ironi, padahal agroindustri skala rumah tangga dan skala kecil jumlahnya sangat banyak, terutama di pedesaan. Salah satu agroindustri skala kecil yang masih banyak terkendala adalah agroindustri singkong. Padahal keberadaannya dapat meningkatkan nilai tambah singkong yang berharga murah menjadi berbagai produk turunan.

Tanaman singkong berasal dari benua Amerika (Putriana & Aminah, 2013). Hasil dari olahan ubi kayu berupa gaplek, tapioca pellet atau lain-lain. Komoditi singkong sangatlah penting untuk menyumbang dalam pendapatan devisa, oleh karena itu aset sangat berharga dan perlu dijaga kelestariannya untuk bisa dimanfaatkan dimasa yang akan datang (Fitri, 2013).

Ubi kayu sangatlah penting dan dijadikan bahan makanan pokok setelah jagung dan padi (Rukamana dan Yuniarsih, 2001). Menurut Suprpti (2005), ubi kayu juga bisa diproses menjadi berbagai olahan produk.

Singkong merupakan makanan atau produk yang banyak dikonsumsi sebagai bahan makanan pokok. Selain itu, singkong bisa diolah menjadi makanan seperti halnya combro, getuk lindri, keripik singkong, cemplon, klepon singkong, talam singkong, sawut singkong, tape, dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dari singkong terbilang menarik dan banyak digemari oleh masyarakat luas. Selain sebagai makanan khas Sunda, olahan singkong ini juga sebagai jajan pasar yang banyak diminati oleh masyarakat.

Pengolahan singkong bisa menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan pendapatan, sebagaimana

halnya di Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki usaha pembuatan opak singkong. Sementara opak singkong Ibu Juju ini belum diketahui berapa keuntungannya, pendapatannya berapa dan nilai tambahnya.

Proses kegiatan industri yang merubah bentuk singkong menjadi olahan makanan akan memberikan nilai ekonomis dan nilai tambah, dan bisa juga memberikan keuntungan yang lebih besar kalau dibandingkan dengan tahap proses pengolahannya (Henakina dan Taena,2018). Peningkatan nilai tambah juga telah meningkatkan daya tarik dan akses terhadap konsumen. Sehingga dapat dihargai lebih tinggi dibandingkan bahan bakunya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada industry rumah tangga opak singkong ibu juju yang berada di Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Adapun data yang diperoleh dan dipergunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder.

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan baku yaitu bahan utama dari singkong yang diolah menjadi opak singkong (Kg/proses produksi).
2. Tenaga kerja yaitu pekerja yang terlibat dalam proses pekerjaan bisa dari dalam keluarga ataupun dari luar keluarga yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK)
3. Peralatan adalah peralatan yang dipergunakan dalam berlangsungnya proses pproduksi.
4. Opak singkong (output) merupakan olahan makanan ringan yang bahan bakunya yang dibuat dari singkong kemudian mengalami proses pengukusan selanjutnya dijemur sampai benar-bener kering dan tahap terakhir proses penggorengan.
5. Biaya variabel yaitu dimana biaya yang jumlah nilainya akan dipengaruhi oleh jumlah produksi opak singkong, seperti:
  - a. Biaya bahan baku (singkong)
  - b. Biaya bahan penolong (kayu bakar)
6. Biaya tetap yaitu dimana biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah produksi opak, yang terdiri dari :
  - a. Biaya penyusutan peralatan
  - b. Penyusutan bangunan atau biaya lainnya diluar biaya variabel.

7. Biaya penyusutan yaitu yang biayanya disusutkan dalam setiap tahun, yang dimana alat atau mesin maka semakin lama semakin turun kemampuan serta efisiensinya.
8. Bahan tambahan yaitu bahan yang selain bahan utama yang dibutuhkan dalam proses produksi.
9. Biaya total yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi singkong menjadi opak singkong
10. Biaya penolong yaitu bahan-bahan yang dipergunakan dalam proses produksi yang termasuk input selain bahan baku misalnya garam, cabai keriting dan cabai merah.
11. Biaya antara yaitu biaya yang habis dipergunakan hanya untuk satu kali produksi dan jasa, meliputi biaya bahan baku dan bahan penolong.
12. Nilai tambah bruto yaitu dimana selisih antara nilai akhir produk dikurangi dengan biaya antara yang meliputi biaya bahan baku dan biaya penolong (Rp).
13. Nilai tambah netto yaitu dimana selisih antara nilai tambah bruto dikurangi dengan biaya penyusutan (Rp).
14. Nilai tambah per bahan baku yaitu nilai tambah bruto untuk tiap jumlah Kg bahan baku yang digunakan dalam produksi.
15. Nilai tambah per tenaga kerja yaitu dimana pembagian antara nilai tambah bruto dengan jumlah jam kerja.
16. Keuntungan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp)
17. Efisiensi usaha yaitu dimana perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam produksi.
18. Keuntungan adalah nilai tambah yang dikurangi dengan pendapatan tenaga kerja (Rp).
19. Penerimaan pendapatan yang diterima dalam satu hari proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
20. Upah tenaga kerja gaji yang dapat diterima oleh tenaga kerja dalam satu hari produksi diukur dalam satuan (Rp/HOK).

Adapun yang harus dikumpulkan yaitu data yang menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

#### • Analisis Biaya

Menurut Soekartiwi (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total cost*) agar diperoleh yaitu dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable cost/VC*). Ini merupakan salah satu formula untuk

menganalisis biaya. Adapaun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable cost* (Biaya Variabel)

#### • Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) yaitu dengan cara perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

#### • Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR)

dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total cost* (Biaya Total)

### HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis usaha agroindustri opak singkong akan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah dalam satu hari proses produksi. Meskipun didasarkan atas satu hari proses produksi, namun dalam analisis akan dikonversi dalam satu bulan dan satu tahun untuk menyesuaikan dengan pendapatan per kapita atau analisis upah minimum regional (UMR)

#### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi kecil atau besarnya suatu produksi. Yaitu terdiri dari pajak bumi dan bangunan, dan penyusutan alat (Tabel 7)

**Tabel 7. Rincian Biaya Tetap Pada Agroindustri Opak Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Bumi dan Bangunan	68.493	33,31
2	Penyusutan Alat	137.118	66,69
	<b>Jumlah</b>	<b>205.611</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2021

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri opak singkong dalam satu hari proses produksi (Tabel 8).

**Tabel 8. Rincian Biaya Variabel Agroindustri Opak Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	143.100	74,11
2	Tenaga Kerja	50.000	25,89
	<b>Jumlah</b>	<b>193.100</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2021

### Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Dari perhitungan diketahui jumlah biaya tetap sebesar Rp 205.611, dan biaya variabel sebesar Rp 193.100 dalam satu hari proses produksi, sehingga biaya total yang digunakan sebesar Rp 398.711 dalam satu kali proses produksi.

### Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan bisa dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi opak

singkong dalam satu hari proses produksi dengan harga jual produk opak. Jumlah produk opak singkong yang dihasilkan dalam satu hari proses produksi yaitu sebanyak 16 kilogram opak singkong, dengan harga opak sebesar Rp 38.000/kg. Sehingga penerimaan sebesar Rp 608.000. kemudian untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan pada agroindustri opak singkong, penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya total (Tabel 9).

**Tabel 9. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Opak Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Rincian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp 608.000
2	Total biaya produksi	Rp 398.711
3	Pendapatan	Rp 209.289

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya produksi opak singkong yang dikeluarkan pada agroindustri opak singkong yaitu sebesar Rp 398.711 dan penerimaan sebesar Rp 608.000.

Sehingga besar pendapatan yang diperoleh pada agroindustri opak singkong dalam satu hari proses produksi yaitu sebesar Rp 209.289.

**Tabel 10. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Opak Singkong Dalam Satu Bulan Proses Produksi**

No	Rincian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp 4.864.000
2	Total Biaya Produksi	Rp 3.189.688
3	Pendapatan	Rp 1.674.312

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 3.189.688 dan penerimaan sebesar Rp 4.864.000. Sehingga pendapatan yang diperoleh pada sebesar Rp 1.674.312.

Jika pendapatan opak singkong dalam satu bulan sebesar Rp 1.674.312 dan dibandingkan dengan UMR daerah sebesar Rp 1.800.000, maka tidak menjamin penghidupan yang layak bahkan mensejahterakan.

**Tabel 11. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Opak Singkong Dalam Satu Tahun Proses Produksi**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	58.368.000
2	Total Biaya Produksi	38.276.256
3	Pendapatan	20.091.744

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 38.276.256 dan penerimaan yaitu sebesar Rp 58.368.000 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 20.091.744.

Jika pendapatan opak singkong dalam satu tahun sebesar Rp 20.091.744 dan dibandingkan dengan UMR daerah sebesar Rp 1.800.000, maka menjamin penghidupan yang layak bahkan mensejahterakan.

meningkatkan suatu nilai ekonomi dari suatu komoditas, sehingga akan lebih menguntungkan. Nilai tambah juga akan bernilai sosial kelembagaan, dan selain menciptakan lapangan usaha, juga bisa memberi kesempatan kerja kepada banyak orang atau anggota keluarga dan masyarakat. Idealnya, peningkatan suatu nilai tambah dilakukan oleh komunitas petani singkong, namun dalam satu kluster agribisnis, memberi ruang dan peluang kepada mereka yang bergerak di bagian hilir.

### Analisis Nilai Tambah

Dalam peningkatan nilai tambah merupakan upaya agar

**Tabel 12. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Opak Singkong**

No	Agroindustri Opak Singkong	Jumlah (Rp)
1	Nilai produk akhir (Rp)	608.000
2	Nilai bahan baku (Rp)	97.000
3	Jumlah bahan baku (kg)	20
4	Biaya bahan penolong (kg)	46.100
5	Biaya penyusutan (Rp)	137.118
6	Biaya antara (Rp)	143.100
7	Faktor konversi	0,8
8	Nilai tambah bruto (Rp)	464.900
9	Nilai tambah netto (Rp)	327.782
10	Nilai tambah per bahan baku (Rp/kg)	23.245

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 12 menjelaskan bahwa analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Bisa dilihat pada lampiran 7.

#### **a. Nilai Tambah Bruto**

Nilai tambah bruto merupakan inti atau dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah opak singkong dengan produk akhir yang diterima oleh agroindustri opak singkong merupakan suatu nilai yang yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen. Dan besar biaya antara yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 143.100 yang diperoleh dari penjumlahan biaya sarana produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

#### **b. Nilai Tambah Netto**

Nilai tambah netto yaitu pada agroindustri opak singkong sebesar Rp

327.782 yang diperoleh dari selisih antara nilai tambah tambah bruto yaitu sebesar Rp 464.900 dan biaya penyusutan sebesar Rp 137.118.

#### **c. Nilai Tambah Per Bahan Baku**

Nilai tambah per bahan baku merupakan untuk mengetahui berapa produktivitas bahan baku yang Singkong. Nilai tambah per bahan baku opak singkong Ibu Juju yaitu sebesar Rp 23.245/kg, yang artinya dimana setiap kilogram bahan baku opak singkong yang digunakan dalam produksi memberikan nilai tambah bahan baku yaitu sebesar Rp 23.245. dan besarnya nilai tambah dan besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp 464.900 dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 20 kilogram.

#### **d. Nilai Tambah Sosial**

Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pada agroindustri opak singkong

yaitu sebanyak 5 orang. Diantarnya, 2 orang tenaga kerja dalam dan 3 orang tenaga kerja luar keluarga.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 398.711 kemudian Penerimaan sebesar Rp 608.000 sehingga memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 209.289.
2. Nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 23.245 per kilogram.

### **Saran**

Hasil yang dapat ditarik dari pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan :

Perajin hendaknya memberikan rasa yang berbeda pada opak singkong tersebut yaitu pedas manis. Supaya dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatannya bagi perajin opak singkong.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, R. (2013). Diversifikasi olahan singkong dan pisang. Yogyakarta: UNY Press
- Henakina, F.K.O. dan Taenab, W. 2018. Analisis Nilai Tambah Singkong Sebagai Bahan Baku Produk Keripik di Kelompok Usaha Bersama SehatiDesa Batnes Kecamatan Musi. *Agrimor*, 3(2): 23-26.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Putriana, I., & Aminah, S. (2013). Mutu fisik, kadar serat dan sifat organoleptik nata decassava berdasarkan lama fermentasi. *Jurnal Pangan dan Gizi*.
- Rukmana, R. dan Yuniarsih, Y. 2001. *Aneka Olahan Ubi Kayu*. Yogyakarta: *Kanisius*.
- Soekartiwi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Tarigan R, 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Suprapti, L. 2005. *Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: *Kanisius*
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.